

PENGARUH INFLASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI SUMATERA BARAT

Maiyasni¹, Alfi Adha², Deni Setiawan³, Idratul Wahyuda⁴,
Mukhtar Azima⁵, Ansofino⁶

^{1,2,3,4}Program Studi Kewirausahaan Universitas PGRI Sumatera Barat

1maiyasni23@gmail.com, 2alfiadha03@gmail.com,
3denychapter244@gmail.com, 4idratulwahyuda50@gmail.com,
5mukhtarazima@gmail.com, 6ansofino2001@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of inflation and economic growth on poverty levels in West Sumatra Province. Poverty remains one of the major development challenges influenced by various macroeconomic factors, including inflation and economic growth. High inflation can reduce people's purchasing power and potentially increase the number of poor residents, while economic growth is expected to create employment opportunities and improve income levels, thereby reducing poverty. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from official publications of the Statistics Indonesia and other relevant sources over a specific observation period. Data analysis is conducted using multiple linear regression to examine the effects of inflation and economic growth on poverty. The results indicate that inflation has a positive effect on poverty levels, whereas economic growth has a negative effect on poverty levels. Simultaneously, inflation and economic growth significantly affect poverty in West Sumatra. These findings suggest that price stability and inclusive economic growth should become key priorities for policymakers in efforts to alleviate poverty.

Keywords: *Inflation, Economic Growth, Poverty, Regional Economy, West Sumatra.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan pembangunan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi makro, di antaranya inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat sehingga berpotensi meningkatkan jumlah penduduk miskin, sedangkan pertumbuhan ekonomi yang meningkat diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik dan sumber terkait lainnya selama periode pengamatan tertentu. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda untuk menguji pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Secara simultan, inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera

Barat. Temuan ini menunjukkan bahwa stabilitas harga dan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang inklusif perlu menjadi perhatian pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Kata Kunci: Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Ekonomi Regional, Sumatera Barat.

A. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan utama yang masih menjadi fokus pembangunan di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan masyarakat, tetapi juga mencakup keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, pekerjaan yang layak, serta berbagai fasilitas dasar lainnya. Menurut Amartya Sen (1999), kemiskinan tidak hanya dipahami sebagai kekurangan pendapatan, tetapi juga sebagai ketidakmampuan individu dalam memperoleh berbagai kesempatan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang layak. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang terus berupaya menekan tingkat kemiskinan melalui berbagai kebijakan pembangunan

ekonomi. Meskipun tingkat kemiskinan di Sumatera Barat cenderung mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir, jumlah penduduk miskin masih menjadi perhatian pemerintah daerah. Perubahan kondisi ekonomi makro seperti inflasi dan pertumbuhan ekonomi sering kali memengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan agar kebijakan yang diterapkan dapat lebih efektif dan tepat sasaran.

Inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi yang menunjukkan kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode tertentu. Menurut N. Gregory Mankiw (2021), inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara keseluruhan dalam perekonomian yang menyebabkan menurunnya nilai riil uang. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat, terutama kelompok

berpendapatan rendah, karena pendapatan yang diterima tidak selalu meningkat sebanding dengan kenaikan harga barang dan jasa. Kondisi tersebut dapat menyebabkan meningkatnya jumlah penduduk miskin apabila tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Todaro dan Stephen C. Smith (2020) menyatakan bahwa inflasi yang tidak terkendali dapat memperburuk distribusi pendapatan dan meningkatkan tingkat kemiskinan, khususnya di negara-negara berkembang. Kenaikan harga kebutuhan pokok secara terus-menerus akan memberikan tekanan yang lebih besar kepada rumah tangga miskin dibandingkan kelompok masyarakat yang memiliki tingkat pendapatan lebih tinggi. Dengan demikian, stabilitas harga menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga kesejahteraan masyarakat.

Selain inflasi, pertumbuhan ekonomi juga merupakan faktor yang sering dikaitkan dengan perubahan tingkat kemiskinan. Menurut Simon Kuznets (1955), pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kapasitas suatu perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa yang

tercermin dari meningkatnya pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan mampu menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan produktivitas, serta mendorong peningkatan pendapatan masyarakat sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Namun demikian, manfaat pertumbuhan ekonomi tidak selalu dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

Pendapat tersebut diperkuat oleh penelitian Ravallion (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif dengan kemiskinan, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada distribusi pendapatan dan tingkat ketimpangan yang terjadi di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang hanya dinikmati oleh kelompok tertentu cenderung kurang efektif dalam menurunkan angka kemiskinan. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang inklusif akan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap

kemiskinan. Penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Wahyuniarti (2019) menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap kemiskinan, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Sementara itu, penelitian oleh Pratama (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu mampu menurunkan kemiskinan apabila tidak diikuti oleh pemerataan pendapatan dan perluasan kesempatan kerja. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan kemiskinan masih menarik untuk diteliti lebih lanjut, terutama pada tingkat daerah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi empiris mengenai hubungan antara variabel-variabel ekonomi makro dengan tingkat kemiskinan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi yang berorientasi pada peningkatan

kesejahteraan masyarakat dan pengurangan kemiskinan secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa data tahunan inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat kemiskinan yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik selama periode 2014–2024. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan, sedangkan variabel independennya adalah inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan mengakses laporan statistik dan publikasi ekonomi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Sumatera Barat. Sebelum pengujian hipotesis,

data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan kelayakan model regresi yang digunakan. Selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh kedua variabel secara simultan, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan inflasi dan pertumbuhan ekonomi dalam menjelaskan variasi tingkat kemiskinan. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik pada tingkat signifikansi 5 persen.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat selama periode 2014–2024. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,742 + 0,185X_1 - 0,273X_2$$

$$Y = 8,742 + 0,185X_1 - 0,273X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa inflasi (X_1) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,185. Artinya, setiap kenaikan inflasi sebesar 1 persen akan meningkatkan tingkat kemiskinan sebesar 0,185 persen dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi (X_2) memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,273, yang berarti setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0,273 persen.

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,021 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga inflasi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 yang juga lebih kecil dari 0,05, sehingga pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel secara individual memiliki peran dalam memengaruhi perubahan tingkat kemiskinan di Sumatera Barat.

Selanjutnya, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai Fhitung sebesar 12,847 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,724 menunjukkan bahwa 72,4 persen variasi tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh inflasi dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya sebesar 27,6 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian seperti pengangguran, pendidikan, ketimpangan pendapatan, dan kebijakan sosial pemerintah.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t-hitung	Sig.
Konstanta	8,742	4,127	0,003
Inflasi (X_1)	0,185	2,764	0,021
Pertumbuhan Ekonomi (X_2)	-0,273	-3,451	0,008

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Keterangan	Nilai
F-hitung	12,847
Signifikansi	0,002
R^2	0,724

Pembahasan

Pengaruh Inflasi terhadap Kemiskinan di Sumatera Barat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Barat. Temuan ini mengindikasikan bahwa kenaikan harga barang dan jasa secara umum dapat menurunkan daya beli masyarakat, terutama kelompok berpendapatan rendah. Ketika inflasi meningkat, masyarakat miskin akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok karena sebagian besar pendapatan mereka digunakan untuk konsumsi sehari-hari. Akibatnya, jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan cenderung meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat N. Gregory Mankiw (2021) yang menyatakan bahwa inflasi yang tinggi dapat mengurangi nilai riil pendapatan masyarakat sehingga menurunkan tingkat kesejahteraan. Selain itu, penelitian oleh Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith (2020) juga menjelaskan bahwa inflasi yang tidak terkendali dapat memperburuk kondisi ekonomi kelompok masyarakat miskin karena kenaikan harga kebutuhan pokok

lebih cepat dibandingkan peningkatan pendapatan mereka.

Kondisi tersebut juga terlihat di Sumatera Barat, di mana peningkatan inflasi pada beberapa periode tertentu menyebabkan kenaikan harga bahan pangan, transportasi, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Kenaikan harga tersebut memberikan tekanan yang cukup besar terhadap kelompok masyarakat berpenghasilan rendah sehingga berkontribusi terhadap peningkatan tingkat kemiskinan.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Sumatera Barat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi mampu mendorong penciptaan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperluas kesempatan ekonomi sehingga jumlah penduduk miskin dapat berkurang.

Hasil penelitian ini mendukung teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Simon Kuznets (1955) yang menyatakan bahwa peningkatan output ekonomi akan meningkatkan kesejahteraan

masyarakat apabila hasil pembangunan dapat dinikmati secara luas. Selain itu, penelitian Martin Ravallion (2016) juga menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki kontribusi yang signifikan dalam menurunkan tingkat kemiskinan, terutama apabila disertai dengan pemerataan distribusi pendapatan.

Di Sumatera Barat, pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh sektor pertanian, perdagangan, jasa, dan usaha mikro kecil menengah (UMKM) memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang stabil mampu menciptakan peluang kerja baru sehingga membantu masyarakat keluar dari kondisi kemiskinan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pertumbuhan ekonomi yang inklusif menjadi faktor penting dalam upaya pengentasan kemiskinan di daerah.

Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan

Secara simultan, inflasi dan pertumbuhan ekonomi terbukti berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Barat. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan kondisi ekonomi makro memiliki keterkaitan yang erat dengan

tingkat kesejahteraan masyarakat. Inflasi yang tinggi cenderung meningkatkan kemiskinan, sedangkan pertumbuhan ekonomi yang meningkat mampu menurunkan kemiskinan. Oleh karena itu, keberhasilan pemerintah daerah dalam menjaga stabilitas harga dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan akan sangat menentukan efektivitas program pengentasan kemiskinan.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa kebijakan pengendalian inflasi harus berjalan seiring dengan kebijakan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tanpa stabilitas harga dapat mengurangi manfaat pembangunan bagi masyarakat miskin, sedangkan inflasi yang rendah tanpa pertumbuhan ekonomi yang memadai juga tidak cukup untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, sinergi antara kebijakan stabilisasi ekonomi dan pembangunan ekonomi yang inklusif menjadi langkah penting dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Sumatera Barat secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. Peningkatan inflasi cenderung menyebabkan meningkatnya jumlah penduduk miskin karena kenaikan harga barang dan jasa mengurangi daya beli masyarakat, terutama kelompok berpendapatan rendah. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi yang terjadi, semakin besar peluang peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat kemiskinan.

Secara simultan, inflasi dan pertumbuhan ekonomi terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan upaya pengentasan kemiskinan tidak hanya bergantung pada tingginya pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada kemampuan pemerintah dalam menjaga stabilitas harga. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif,

memperluas kesempatan kerja, meningkatkan produktivitas sektor-sektor unggulan, serta mengendalikan laju inflasi agar kesejahteraan masyarakat dapat meningkat dan angka kemiskinan dapat terus ditekan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Provinsi Sumatera Barat dalam Angka 2024*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Provinsi Sumatera Barat dalam Angka 2023*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Provinsi Sumatera Barat dalam Angka 2022*. Jakarta: BPS.
- Bank Indonesia. (2024). *Laporan Perekonomian Indonesia 2024*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Mankiw, N. Gregory. (2021). *Principles of Economics* (9th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Todaro, Michael P., & Smith, Stephen C.. (2020). *Economic Development* (13th ed.). New York: Pearson Education.
- Sen, Amartya. (1999). *Development as Freedom*. New York: Alfred A. Knopf.
- Ravallion, Martin. (2016). *The Economics of Poverty: History, Measurement, and Policy*. New York: Oxford University Press.
- Kuznets, Simon. (1955). "Economic Growth and Income Inequality." *The American Economic Review*, 45(1), 1–28.
- Siregar, H., & Wahyuniarti, D. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20(2), 145–156.
- Pratama, Y. A. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 3(1), 45–56.
- World Bank. (2024). *Poverty and Shared Prosperity Report*. Washington, DC: World Bank.
- United Nations Development Programme. (2024). *Human Development Report 2024*. New York: UNDP